BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam merupakan sebuah bimbingan yang diberikan kepada seseorang/peserta didik agar ia menjadi seorang muslim yang sempurna maksudnya yaitu menjadi seorang muslim yang memiliki keseimbangan antara jasmani dan rohani serta beriman, berilmu dan beramal sholeh. Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk menciptakan manusia yang berzikir, berfikir dan beramal sholeh. Pendidikan Islam harus ditanamkan sejak dini hal ini unttuk membentuk kepribadian yang baik yang dapat menguasai konsep-konsep Islam dan terbiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.[1]

Kurikulum yang diajarkan dalam pendidikan Islam lebih ditekankan pada pengajaran agama Islam seperti ilmu fikih, hadis, dan Al-Qur'an.[2] Sumber keilmuan dan pedoman umat Islam adalah Al-Qur'an sehingga segala hal tentang Al-Qur'an wajib hukumnya untuk diajarkan. Al-Qur'an adalah mukjizat yang Allah turunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan bernilai pahala bagi orang yang membacanya. Sebagai mukjizat, tidak mengherankan apabila Al-Qur'an mampu mengatasi segala problematika yang dihadapi oleh umat manusia.[3] Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki nilai sastra yang tinggi dan tidak ada kitab atau karya lain yang dapat menyaingi kehebatan sastra Al-Qur'an. Dengan kehebatan sastra tersebut akhirnya

---

[1] Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 17.
[2] Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*, 17.
[3] Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an,* (Bogor : Litera Antarnusa, 2017), 12-14.

melahirkan berbagai macam seni baca Al-Qur'an yang lebih kita kenal dengan sebutan *qir'aat*. Seni *qira'a*t sendiri sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW hingga sekarang. Suara lantunan ayat suci Al-Qur'an mampu memberikan kenikmatan tersendiri bagi orang yang mendengarkannnya. Kenikmatan tersebut tidak dapat dirasakan ketika membaca kitab atau bacaan yang lainnya. Allah telah menjamin kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Dengan begitu semua muslim memiliki kewajiban yang sama untuk menjaga dan memelihara kesucian dan kemurnian Al-Qur'an salah satunya yaitu dengan membaca Al-Qur'an.

Keluarga utamanya orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak. Hal ini untuk membentuk jiwa yang qurani pada anak-anak agar mereka terbiasa untuk mempelajari, membaca dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari selain itu mereka juga akan memilki pondasi agama yang kuat sehingga ia akan menjadi seseorang yang siap untuk menghadapi segala situasi dan kondisi yang akan dialaminya. Mempelajari Al-Qur'an tidak ada batasan usia sehingga semua muslim baik itu usia anak-anak maupun usia tua memiliki kewajiban untuk mempelajarinya. Beberapa manfaat mempelajari Al-Qur'an diantaranya yaitu dapat menghilangkan kebodohan, memelihara dan menjaga agama Islam serta mendapatkan kebahagiaan dunia akherat. Dalam pendidikan Al-Qur'an guru harus memberikan materi tentang *I'rab* Al-Quran,

syakal, cara baca tulis Al-Qur'an dan hal-hal yang berhubungan dengan ilmu al-Qur'an.[4]

Membaca Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil untuk dapat dilakukan karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang utama dan bernilai pahala. Hal ini sesuai dengan tujuan diciptakanya manusia yang tak lain adalah untuk beribadah. Selain itu Nabi Muhammad SAW juga selalu menghimbau kepada umatnya untuk memperbanyak bacaan Al-Qur'an karena setiap huruf yang dibaca akan dilipatgandakan dengan sepuluh kebaikan. Tentu saja pahala ini akan didapatkan apabila kita mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesusai dengan hukum tajwid dan makhajnya.

Membaca Al-Qur'an berbeda dengan saat kita membaca buku, koran, majalah atau bacaan yang lainnya. Terdapat aturan dan tata cara yang harus diperhatikan ketika membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu pemahaman tajwid, ketepatan pengucapan setiap hurufnya serta pemahaman dan kebenaran makna dari bacaan yang dibaca. Aturan-aturan tersebut yang kadang menjadikan orang-orang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Di Indonesia kemampuan dalam membaca Al-Qur'an pada umat muslim masih rendah, hal ini dibuktikan dengan adanya hasil survei pada sebuah artikel penelitian yang dilakukan oleh Sarpanti pada tahun 2017 menyimpulkan bahwa sekitar 54% dari jumlah umat muslim di Indonesia yang berjumlah kurang lebih 225 juta mereka belum bisa membaca Al-Qur'an dan sisanya sekitar 46% sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

[4] Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*, 295.

Salah satu penyebab minimnya kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut dikarenakan kurangnya pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid dan makhrajnya sehingga apa yang sudah dipelajari menjadi lupa.[5] Selain itu permasalahan yang sering dialami oleh sebagian besar umat muslim dalam hal membaca Al-Qur'an yaitu kurang fasih dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiah.

Berdasarkan hasil tersebut penulis berpendapat bahwa masyarakat Indonesia perlu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an harus dengan baik dan benar sesuai dengan hukum yang ada dan sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi dan cara bacanya orang Arab. Dengan begitu kita perlu untuk mempelajari ilmu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar agar bacaan Al-Qur'an kita lebh benar dan sempurna sehingga pahala yang kita dapatkan juga akan lebih sempurna.

Di Indonesia, anjuran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tertuang dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI no.128/44 tahun 1982.[6] Dengan begitu, seluruh masyarakat muslim baik muda maupun tua wajib untuk mempelajari ilmu baca tulis Al-Qur'an salah satunya yaitu ilmu tajwid. Ilmu tajwid yaitu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, ketepatan setiap kata dan huruf, serta panjang pendek dari suatu ayat. Karena

---

[5] Della Indah Fitriani Dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* , Vol.5 No.2, 2020, 5.

[6] Yusuf Hanafi, Dkk, *Literasi Al-Qur'an Model Pembelajaran Tahsin Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid* (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2019), 14.

ilmu tajwid membutuhkan suatu usaha dan juga kesabaran yang cukup ekstra maka dibutuhkan sebuah metode untuk mempermudah proses pembelajarannya.

Metode merupakan salah satu unsur penting untuk dapat mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dengan pemilihan metode yang tepat maka tujuan yang diharapkan akan dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan. Metode banyak digunakan dalam berbagai bidang termasuk dalam pendidikan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an saat ini telah banyak diterapkan diberbagai tempat seperti masjid, mushola, rumah, pondok pesantren dan lain sebagainya. Metode yang digunakan dalam pendidikan Al-Qur'an saat ini juga telah berkembang sangat banyak diantaranya yaitu metode *Iqro', Qiro'ati, An-Nahdiyah, Yanbu'a, Tartil,* dan lain sebagainya. Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an lebih difokuskan pada metode *Yanbu'a*.

Metode *Yanbu'a* adalah salah satu metode dalam pendidikan Al-Qur'an yang cara belajarnya harus membaca dengan cepat, tepat, lancar serta tidakputus-putus disesuaikan dengan kaidah *makharijul huruf.*[7] Terdapat tiga cara dalam pembelajaran metode *Yanbu'a* : *pertama* , *musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian murid menirukan bacaan guru. *Kedua, ardhul qiro'ah* yaitu santri membaca secara langsung dihadapan guru dan guru

[7] Singgih kuswandoro, zukhaira, "pengembangan karakter masyarakat melalui penuntasan buta huruf aksara Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a", jurnal abdimas, vol. 18, No. 2, (Desember 2014), 116.

menyimak bacaan murid. *Ketiga*, pengulangan yaitu bacaan diulang-ulang sampai bacaan murid terampil dan benar.

Dalam membaca Al-Qur'an hal yang harus diperhatikan yaitu kefasihan dan kebenaran dalam mengucapkan setiap kata dan kalimat yang dibaca. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Q.S Al-Muzammil ayat 4 yang bunyinya :

وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا

Artinya : Bacalah Al-Qur'an secara tartil .[8]

Memaknai arti dari ayat di atas, dapat kita simpulkan bahwa dalam membaca Al-Qur'an haruslah tartil. Maksud dari tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan tenang, tidak terburu-buru serta mengucapkan setiap huruf dan kalimat dengan jelas dan benar sesuai dengan hukum tajwid dan *makharijul huruf*nya.

Pondok pesantren Fatchul Ulum merupakan salah satu pondok pesantren salaf dan tahfidz yang terletak di kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto. Didalam pondok pesantren Fatchul Ulum terdapat sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang pengajaran Al-Qur'annya menggunakan metode *Yanbu'a*. Taman Pendidikan Al-Qur'an ini diperuntukkan bagi anak-anak usia sekolah dasar yang berada disekitar pondok pesantren Fatchul Ulum.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas jilid 6 TPQ pondok pesantren Fatchul Ulum diperoleh data bahwa rata-rata anak dalam kelas tersebut sudah benar dan lancar bacaan Al-Qur'annya

[8] Q.S Al-Muzammil : 4.

meskipun ada beberapa anak yang masih perlu dibimbing lagi agar pengucapan *makharijul huruf*nya tepat dan sesuai dengan kaidah yang ada.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dipaparkan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai metode *Yanbu'a* yang kemudian penulis tulis dalam sebuah penelitian yang berjudul **"IMPLEMENTASI METODE *YANBU'A* DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI (Studi Kasus Di Kelas Jilid 6 Taman Pendidikan Al-Qur'an Fatchul Ulum Pacet)".**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri kelas jilid 6 TPQ Fatchul Ulum Pacet ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri kelas jilid 6 TPQ Fatchul Ulum Pacet ?
3. Bagaimana evaluasi metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kefasihan santri kelas jilid 6 TPQ Fatchul Ulum Pacet?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri TPQ Fatchul Ulum Pacet.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri TPQ Fatchul Ulum Pacet.
3. Untuk menganalisis evaluasi metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri TPQ Fatchul Ulum Pacet.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat ikut berperan dalam menambah pengetahuan pembaca mengenai implementasi metode *Yanbu'a* dan menjadi sumber informasi mengenai metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1) Dapat memahami implementasi metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.

2) Memberikan informasi, kritik dan saran agar metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an lebih efektif dan efisien.

b. Bagi Santri

Santri lebih memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini mampu memberikan saran dan informasi kepada lembaga pondok pesantren Fatchul Ulum terkait dengan metode *Yanbu'a* sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta kedepannya dapat dijadikan referensi atau rujukan untuk menyelesaikan penelitiannya.

E. Orsinalitas Penelitian

Untuk mengetahui orsinalitas atau keaslian penelitian penulis, berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis :

Pertama, Luluk Ulfa L.N IAIN Ponorogo tahun 2020 yang berjudul Implementasi Metode *Iqro'* Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Mustawa Siman. Hasil dari penelitian ini ada tiga. Pertama, menunjukkan bahwa metode *Iqro'* mampu meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri. Kedua, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam impelementasi metode *Iqro'*. Adapun faktor pendukungnya yaitu profesionalisme guru ketika mengajar metode *Iqro'* dan faktor penghambatnya yaitu latar belakang santri yang berbeda-beda dan kurangnya pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an. Ketiga, implikasi dari metode *Iqro'* yaitu para santri mampu mengenal huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode yang digunakan, dimana metode yang digunakan dalam penelitian Ulfa yaitu metode *Iqro'* sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *Yanbu'a*. Letak persamaan dalam penelitiannya Ulfa yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.

Kedua, Nora Afriani IAIN Bengkulu tahun 2020 dengan judul skripsi Pengaruh Penerapan *Tahsin* Untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMAN 06 Seluma. Hasil dari penelitian ini adalah kelas yang diterapkan metode *Iqro'* nilainya lebih tinggi daripada kelas yang tidak diterapkan metode *Iqro'*. Perbedaan dalam penelitian Nora dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian. Dimana fokus penelitian Nora fokus kepada peningkatan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus kepada peningkatan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Letak persamaan dengan penelitiannya Nora yaitu sama-sama membahas metode .

Ketiga, Imam Muttaqin IAIN Bengkulu tahun 2021 dengan judul *Tahsinul* Qiro'ah di Pondok Pesantren Miftahussalam, Megang Sakti, Musi, Rawas. Hasil penelitian ini ada 3, *yang pertama* yaitu tujuan dari *Tahsin* Al-Qur'an adalah untuk memperdalam ilmu baca Al-Qur'an yang berhubungan dengan tajwid, *makhorijul huruf*, sifat huruf, *gharaibul* Qur'an, dan juga pembelajaran lagu untuk melantunkan bacaan Al-Qur'an, menambah kecintaan santri terhadap Al-Qur'an. *Yang kedua* metode yang digunakan yaitu metode drill, ceramah, klasikal baca simak. *Yang ketiga* yaitu kendala yang dihadapi meliputi minimnya sarana dan prasarana atau media belajar, pembelajaran tidak kondusif ketika hari Ahad, kurang pemahaman mengenai tujuan dari *Tahsin* Al-Qur'an. Perbedaan penelitian Imam Muttaqin dengan penelitian ini yaitu

terletak pada objek dan tempat penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang metode.

Keempat, Syifa Auliya Nurul Hikmah IAIN Purwokerto tahun 2020 yang berjudul Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an Pada Santri Kelas I Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara. Hasil dari penelitian ini ada 2 yaitu *yang pertama* terkait materi yang diajarkan yaitu *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf, hukum-hukum tajwid, macam-macam *mad*, bacaan *garib* dan tanda baca *waqaf. Yang kedua* metode yang digunakan dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an adalah metode ceramah, klasikal baca simak murni, metode tanya jawab, dan metode ketukan. Perbedaan antara penelitian Syifa Auliya dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian dimana Syifa Auliya fokus kepada materi pembelajaran *Tahsin* sedangkan fokus pada penelitian ini pada peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an. Persamaan dengan penelitiannya Syifa Auliya yaitu sama-sama membahas tentang metode dalam pengajaran ilmu Al-Qur'an.

Kelima, Mahmila Rorolisa UIN Raden Intan Lampung tahun 2020 yang berjudul Penerapan Metode *Yanbu'a* Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDIT Ar-Rahman Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan. Hasil peneelitian Mahmila menunjukkan bahwa metode *Tahsin* berdampak baik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari ilmu baca Al-Qur'an. Perbedaan antara penelitian Mahmila Rorolisa dengan penelitian ini terletak pada fokus permasalahan. Skripsi Mahmila memfokuskan masalah pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan penelitian yang akan

dilakukan berfokus pada peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an. Adapun kesamaan dengan penelitianMahmila yaitu sama-sama membahas metode.

Untuk memudahkan pemahaman pembaca, dibawah ini adalah tabel orisinalitas penelitian.

Tabel 1Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Luluk Ulfa L.N IAIN Ponorogo tahun 2020 yang berjudul Implementasi Metode *Iqro'* Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Mustawa Siman.	Sama-sama membahas tentang meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.	Letak perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, dimana metode yang digunakan dalam penelitian Ulfa yaitu metode *Iqro'* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan metode yang digunakan yaitu metode *Yanbu'a*. Selain itu jenis penelitian yang digunakan oleh saudari Ulfa adalah jenis penelitian kuantitatif.	Peneliti mengkaji tentang Implementasi metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri kelas jilid 6 TPQ Fatchul Ulum Pacet.
2	Nora Afriani IAIN Bengkulu tahun 2020 dengan judul	Sama-sama menggunakan metode dalam	Perbedaan dalam penelitian Nora dengan penelitian yang	Peneliti mengkaji tentang Implementasi

	skripsi Pengaruh Penerapan *Tahsin* Untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMAN 06 Seluma.	pengajaran ilmu Al-Qur'an.	akan dilakukan yaitu pada fokus penelitian. Dimana fokus penelitian Nora fokus kepada peningkatan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkkan pada penelitian yanga akan dilakukan fokus kepada peningkatan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.	metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qurr'an santri kelas jilid 6 TPQ Fatchul Ulum Pacet.
3	Imam Muttaqin IAIN Bengkulu tahun 2021 dengan judul *Tahsinul* Qiro'ah di Pondok Pesantren Miftahussalam, Megang Sakti, Musi, Rawas.	Sama-sama membahas tentang Al-Qur'an.	Perbedaan penelitian Imam Muttaqin dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada objek dan tempat penelitian.	Peneliti mengkaji tentang Implementasi metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri kelas jilid 6 TPQ Fatchul Ulum Pacet.
4	Syifa Auliya Nurul Hikmah IAIN Purwokerto tahun 2020 yang berjudul Pembelajaran	Sama-sama membahas metode pengajaran Al-Qur'an.	Perbedaan antara penelitian Syifa Auliya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada	Peneliti mengkaji tentang Implementasi metode *Yanbu'a*

	Tahsin Al-Qur'an Pada Santri Kelas I Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara.		fokus penelitian dimana Syifa Auliya fokus kepada materi pembelajaran *Yanbu'a* sedangkan fokus pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pada peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an.	dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qurr'an santri kelas jilid 6 TPQ Fatchul Ulum Pacet.
5	Mahmila Rorolisa UIN Raden Intan Lampung tahun 2020 yang berjudul Penerapan Metode *Tahsin* Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDIT Ar-Rahman Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan.	Sama-sama membahas metode dalam pengajaran Al-Qur'an	Perbedaan antara penelitian Mahmila Rorolisa dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus permasalahan. Skripsi Mahmila memfokuskan masalah pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an.	Peneliti mengkaji tentang Implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri kelas jilid 6 TPQ Fatchul Ulum Pacet.

F. Definisi Istilah

1. Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* adalah salah satu metode cara baca Al-Qur'an yang penerapannya siswa harus membaca dengan cepat, tepat, tidak putus-putus dan benar.

2. Meningkatkan Kefasihan

Meningkatkan kefasihan memiliki makna usaha untuk membuat lebih baik lafadz yang diucapkannya. Dalam penelitian ini meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an mengandung maksud meningkatnya kefasihan membaca Al-Qur'an santri dengan pengucapan yang jelas dan benar sesuai dengan hukum tajwid dan makhrojnya.

3. Al-Qur'an

Kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.

4. Santri

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mendalami ilmu agama Islam, biasanya mereka tinggal di asrama atau pondok pesantren.

INSTITUT PESANTREN KH. ABDUL CHALIM
MOJOKERTO